

# Turnitin Ilya Zulfadila.docx

*by* Toko Jeemin

---

**Submission date:** 24-Oct-2024 11:23PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2496754578

**File name:** Turnitin\_Ilya\_Zulfadila.docx (5.19M)

**Word count:** 3975

**Character count:** 27208

# Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Melakukan Penilaian Autentik di MTs Kota Pekanbaru

Ilya Zulfadilla<sup>1</sup>, Desi Sukenti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

Email: [ilyazulfadilla@student.uir.ac.id](mailto:ilyazulfadilla@student.uir.ac.id), [desisukenti@edu.uir.ac.id](mailto:desisukenti@edu.uir.ac.id)

## ABSTRAK

Penilaian autentik sangat diutamakan dalam pembelajaran, karena muatan yang terkandung di dalamnya mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sosial terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian autentik yang ditujukan pada guru bahasa Indonesia MTs Kota Pekanbaru yang berjumlah 52 guru yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kompetensi sosial dan angket penilaian autentik yang diisi oleh guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu menguji hubungan kompetensi sosial dengan penilaian autentik secara linier. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik di MTs Kota Pekanbaru. Dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki guru maka guru dapat melakukan penilaian autentik tidak hanya menilai hasil belajar saja, namun juga proses belajar siswa yang merupakan inti dari penilaian autentik.

## 1. INTRODUCTION

Penilaian autentik adalah elemen kunci yang harus dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia karena fungsinya adalah menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian autentik adalah komponen penting yang harus dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia karena tujuannya adalah menilai secara menyeluruh proses dan hasil belajar dari semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di American Library Association, evaluasi otentik digambarkan sebagai langkah untuk menilai kinerja, pencapaian, motivasi, dan sikap siswa dalam aktivitas pembelajaran yang relevan. Menurut Aulia Ambar Diani Penilaian autentik haruslah dilakukan secara lengkap dan menyeluruh yang mencakup ranah pengetahuan, sikap

## ARTICLE INFO

*Article History:*

*Keyword:*

*Guru; Kompetensi sosial;  
Penilaian autentik.*

dan keterampilan (Diani & Sukartono, 2022). Penilaian ini tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik secara menyeluruh (Gadink & Sukenti, 2024).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, penilaian autentik adalah evaluasi menyeluruh yang mencakup input, proses, dan output pembelajaran. Penilaian komprehensif terhadap siswa, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari awal sampai akhir proses pembelajaran, dapat dilakukan melalui metode penilaian autentik yang mempertimbangkan semua aktivitas yang dilakukan siswa secara langsung. Berdasarkan pendapat tersebut hal ini bermakna bahwa penilaian autentik sangat diutamakan di dalam sebuah pembelajaran diantara isi yang terkandung di dalamnya mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus terintegrasi di dalam pelajaran. Dalam penilaian autentik guru perlu mengetahui dan mempersiapkan instrumen penilaian untuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Subrata & Rai, 2019) penilaian yang akurat, yang mencakup semua aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dan dilakukan secara berkelanjutan, dapat membantu siswa memperbaiki diri dan mengembangkan kemampuan hidup mereka. Artinya, guru perlu menerapkan penilaian dengan mempertimbangkan kriteria yang terkait dengan perilaku sosial di masyarakat, pengetahuan siswa, keterampilan yang dimiliki, aktivitas observasi dan praktik pembelajaran, serta prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Dengan menggunakan penilaian autentik, pendidik dapat mengevaluasi keterampilan peserta didik melalui tugas-tugas khusus, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, memberikan dukungan untuk peserta didik dan guru, merancang strategi pembelajaran, memastikan akuntabilitas lembaga, serta meningkatkan mutu pendidikan (Khabibah, 2017). Dari tujuan penilaian autentik tersebut seorang guru dapat mengaplikasikan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan ke dalam tugas-tugas peserta didik. Sedangkan dari segi manfaat, penilaian autentik terbagi menjadi dua yaitu untuk siswa dan guru (Nisrokha, 2018). Penilaian autentik memberikan keuntungan bagi siswa untuk memperlihatkan sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran, memperkuat penguasaan kompetensi seperti pengumpulan informasi dan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Para siswa juga diajarkan untuk menyelesaikan masalah, merancang solusi, dan memahami hubungan sebab-akibat. Mereka juga belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mengambil tanggung jawab, membuat keputusan, dan menilai pencapaian mereka sendiri. Bagi para guru, penilaian autentik bermanfaat sebagai ukuran komprehensif untuk menilai kemampuan siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Maka, penting untuk memperhatikan penggunaan penilaian autentik agar siswa tidak hanya belajar, tetapi juga dapat mencapai prestasi dengan menerapkan kemampuan mereka dalam kehidupan nyata.

Menurut (Sumarna et al., 2024) penilaian autentik memiliki banyak manfaat. Pertama, itu dapat membantu siswa menunjukkan seberapa baik mereka memahami pelajaran mereka. Ini juga dapat membantu mereka menguasai keterampilan seperti mengumpulkan data, memanfaatkan sumber daya, berpikir secara sistematis, serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman, lingkungan, dan masyarakat secara umum. Selain itu, penilaian autentik dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan membantu mereka menganalisis, menggabungkan, dan memahami apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa akan

belajar berkolaborasi dengan orang lain, menerima tanggung jawab, membuat keputusan, dan mengevaluasi pencapaian mereka sendiri. Kedua, bagi guru, sangat penting bahwa guru berfungsi sebagai pengukur yang lengkap tentang kemampuan siswa dan seberapa efektif metode mereka diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa aspek yang meliputi: (1) Aspek sikap. Penilaian sikap tidak bersifat 24 pisah, melainkan terintegrasi melalui evaluasi pengetahuan dan kemampuan. Penilaian sikap individu dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian dari teman sejawat, serta melalui pencatatan dalam jurnal; (2) Aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan memiliki beberapa tes; a) tes tertulis, dapat berupa uraian(esai), untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis dan 23 mengevaluasi materi. b) tes lisan, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh guru dan 6 dijawab secara lisan oleh peserta didik. c) penugasan, tugas yang diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik tugasnya; (3) Aspek keterampilan. Dalam penilaian keterampilan ada beberapa yakni pada aspek keterampilan; a) penilaian kinerja, penilaian ini melibatkan peserta didik dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas secara nyata, untuk menunjukkan kemampuan praktik. b) penilaian proyek, evaluasi terhadap tugas yang diberi harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu. c) penilaian portofolio, penilaian ini dinilai berdasarkan kumpulan hasil karya siswa yang disusun dengan cara yang teratur dan terorganisir dalam jangka waktu tertentu.

Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian, yang meneliti terkait 40 penilaian autentik. Persoalan penilaian autentik dapat dilihat dari berbagai aspek. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrohim & Khuriyah, 2022) yang berjudul Penilaian Autentik *Blended Learning* Dengan *Discovery*. Dalam penelitian ini, masalahnya adalah bahwa guru telah berhasil melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik baik dalam pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Tantangannya adalah keragaman peserta didik dengan beragam latar belakang dan karakter. Dengan demikian, peneliti menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut melalui implementasi 1 penilaian autentik blended learning, yang bertujuan untuk mengubah situasi belajar dari siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif. Blended learning dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran guru dengan mening 60 tkan kemampuan kolaboratif dan komitmen nilai peserta didik.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2022) juga meneliti tentang penilaian autentik. Dalam penelitiannya, masalah yang ditemui adalah bahwa pembelajaran masih terfokus pada peningkatan kecerdasan kognitif. Di tingkat ini, kecerdasan intelektual yang fokus pada pemahaman masih terbatas pada meningkatkan kemampuan menghafal atau mentransfer pengetahuan serta keterampilan dalam menyelesaikan ujian. Pengembangan kognitif lain yang sering diabaikan adalah pengembangan kognitif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Maka untuk itu, dalam pengajaran bahasa dan sastra, diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa dan ber sastra siswa serta mengembangkan karakter siswa, oleh karena itu peneliti mengadopsi penilaian autentik kognitif yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Hal serupa juga diteliti oleh (Maisuherni, 2019) dalam penelitian nya ditemukan masalah seperti evaluasi yang dilakukan oleh guru selama ini hanya berkaitan dengan

penguasaan konsep, sehingga kurang valid karena tidak melibatkan penilaian terhadap sikap dan keterampilan. Evaluasi pemahaman konsep biasanya menilai kemampuan memahami materi, dan hanya bisa mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah. Dengan melihat ketidaksesuaian antara standar penilaian yang ditetapkan dan kenyataan di lapangan, peneliti berusaha memberikan panduan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi dalam merencanakan penilaian autentik melalui sesi bimbingan kelompok.

Penelitian ini mengadopsi pendapat Muslich (2011) bahwa penilaian asesmen melibatkan sejumlah bukti yang menunjukkan prestasi belajar peserta didik. Asesmen ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran dan dikenal sebagai penilaian berbasis kelas (PBK). Metode evaluasi PBK melibatkan berbagai teknik termasuk portofolio, product, project, performance, dan paper and pencil test. Guru mengevaluasi kemampuan dan pencapaian belajar siswa berdasarkan tingkat prestasi siswa. Penilaian yang disebut autentik assesment diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "assessment autentik" atau "penilaian autentik".

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka pada umumnya solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan penilaian autentik blended learning, penilaian autentik kognitif dan juga penilaian bimbingan kelompok. Sementara didalam penelitian ini, yang menjadi alternatif untuk mengatasi persoalan autentik adalah dengan menggunakan kompetensi sosial.

Menurut (Silalahi & Naibaho, 2023) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan dalam pasal 28 ayat (3) butir d menyatakan bahwa kompetensi sosial meliputi keahlian pendidik untuk bersosialisasi dan berbaur secara baik dengan siswa, rekan-rekan guru, staf pendidikan, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat di sekitarnya. Kompetensi sosial adalah tindakan yang dapat diterima dalam masyarakat, cara bertindak yang dapat dipelajari untuk memungkinkan seseorang berinteraksi efektif dengan orang lain, serta memengaruhi perilaku dan respons sosial individu (Nurhuda et al., 2023).

Pada dasarnya, seorang guru dianggap sebagai profesional ketika mereka memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. Seorang pengajar perlu memiliki kemampuan sosial yang baik, yang menunjukkan bahwa mereka mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa-siswinya, rekan-rekannya, kepala sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab sosial mereka. Guru yang memiliki keterampilan sosial ini akan menjadi teladan dan contoh bagi guru lain. Untuk mengembangkan rasa kesadaran, empati, dan kepedulian terhadap teman, guru, serta lingkungan masyarakat di sekitarnya, peserta didik harus memiliki kecerdasan sosial selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Fauziah, 2021).

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari empat kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kurniawati, 2023). Kompetensi sosial penting untuk ditingkatkan sesuai (Putri & Adi, 2022) yang menyatakan kemampuan sosial penting bagi guru karena mereka adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, dan diperlukan untuk berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Seorang mentor harus mampu memahami situasi sekitarnya dan bisa berinteraksi serta berbaur dengan orang lain. Kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, sesama rekan guru, dan orang tua siswa juga termasuk dalam keterampilan sosial. Seorang guru perlu memiliki keterampilan sosial

agar dapat menangani perbedaan pendapat atau nilai dengan masyarakat tanpa mengganggu proses belajar mengajar. (Julita & Dafit, 2021).

Kemampuan sosial adalah ketrampilan seorang guru sebagai anggota masyarakat dalam berinteraksi dengan individu lain. Sebagai bagian dari komunitas dan institusi sosial, keterampilan ini mencakup: (1) keahlian seorang pengajar guru untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan rekan-rekan guna meningkatkan kompetensi profesional; (2) keahlian guru dalam berinteraksi dengan pengelola; (3) keahlian guru dalam berkomunikasi dengan orang tua murid; (4) keahlian guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat; dan (5) pemahaman serta pengenalan terhadap peran masing-masing institusi sosial (Naibaho & Mahulae, 2023).

Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekitar, yang sangat penting dalam menerapkan teori behaviorisme. Guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat memberikan stimulus yang efektif dan mengamati respons siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan penguatan positif dan negatif yang tepat. Dengan demikian, teori behaviorisme dan kompetensi sosial guru saling terkait dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Adapun indikator kompetensi sosial guru menurut (Nikmah, 2022) adalah membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid, Menampilkan kegairahan dalam KBM, dan Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas.

Menurut (Abidin, 2022) Teori behaviorisme menyatakan<sup>32</sup> bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi stimulus dan respon. Stimulus adalah dorongan yang digunakan guru untuk membentuk tingkah laku, sementara respon adalah tanggapan yang muncul dari anak setelah menerima stimulus dari guru. Konsep ini menekankan pentingnya pengukuran karena merupakan cara yang penting untuk menilai apakah ada perubahan dalam perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan penilaian autentik untuk mengukur.

Penilaian autentik dimaksudkan untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam situasi dunia nyata, termasuk karakteristik sosial. Dalam penilaian otentik, siswa diajak untuk menunjukkan kemampuan sosial mereka melalui tugas-tugas yang relevan dengan aktivitas sehari-hari, contohnya, kerja sama, komunikasi, dan perilaku sosial yang baik. Maksud dari kompetensi sosial guru dalam pembelajaran autentik adalah agar guru dapat memiliki kemampuan dalam membimbing siswa untuk menjelajahi, berdiskusi, dan terlibat dalam permasalahan dunia nyata yang relevan dengan siswa di luar lingkungan sekolah. Sehingga murid dapat menyelesaikan semua masalahnya (Illahi & Prastowo, 2022)

Selain itu, alasan guru harus memiliki kemampuan kompetensi sosial dalam melakukan penilaian autentik karena kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses penilaian. Kompetensi sosial membantu guru membangun kepercayaan dengan siswa, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman sehingga siswa lebih terbuka dalam menunjukkan kemampuan mereka. Selain itu, guru yang terampil dalam komunikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong partisipasi aktif yang penting untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam melakukan penilaian autentik, tentunya guru memiliki beberapa permasalahan yang ditemui, salah satunya adalah kesulitan dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, yang dapat mengurangi rasa percaya diri siswa saat menjalani penilaian. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif juga dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman atau tidak dipahami, sehingga menghambat keterlibatan mereka dalam proses penilaian. Selain itu, guru mungkin kesulitan dalam

memberikan umpan balik yang konstruktif dan empatik, yang sangat penting dalam penilaian autentik, jika mereka tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai (Ijarna & Putra, 2021).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi sosial terhadap penilaian autentik guru Bahasa Indonesia di Kota Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk membahas pengaruh kompetensi sosial terhadap penilaian autentik guru Bahasa Indonesia di Kota Pekanbaru.

## 2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian yang meneliti korelasi memiliki tujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Hasbi et al., 2023). Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik. Desain survei dipilih karena sesuai untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, serta memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sosial terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian autentik.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 orang guru Bahasa Indonesia MTs di Kota Pekanbaru yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Pemilihan teknik random sampling ini dikarenakan teknik ini membantu mengurangi bias dalam pemilihan sampel, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Hal ini menghasilkan sampel yang lebih representatif, yang pada gilirannya meningkatkan validitas hasil penelitian, memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang lebih tepat tentang populasi. Selain itu, random sampling relatif mudah diterapkan, terutama dengan bantuan alat statistik dan perangkat lunak yang ada, sehingga proses acak dapat dilakukan secara efisien. Meskipun jumlah sampel yang berjumlah hanya 52 orang yang mungkin terlihat kecil, hal ini berguna untuk menjaga kedalaman analisis serta mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan angket kompetensi sosial dan angket penilaian autentik yang di isi oleh para guru Bahasa Indonesia MTs di Pekanbaru. Pada pengukuran instrumen angket, penuli menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Rosita et al., 2021) Uji validitas adalah uji yang dipakai untuk menentukan dan memeriksa keakuratan dan keandalan alat ukur agar dapat digunakan untuk mengukur hal yang sebenarnya harus diuku. Validitas konstruk diuji dengan bantuan guru yang berjumlah 25 orang yang berbeda dari sampel 52 orang guru tersebut. Sedangkan uji reliabilitas menurut (Sanaky et al., 2021) hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik berdasarkan perhitungan Alpha Cronbach. Tujuan survei ini adalah menilai sejauh mana kemampuan sosial guru dalam menerapkan penilaian autentik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu menguji hubungan antara kompetensi sosial dengan penilaian autentik secara linear. Menurut (Yusuf, 2024) Analisis Regresi linear adalah metode statistik yang

digunakan untuk membangun model dan mengkaji hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel respon. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memudahkan interpretasi hasil.

**Tabel 1:**  
Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Variabel	Validitas			Reabilitas		
	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Ket	Cronbach's Alpha	Standar	Ket
Kompetensi Sosial	0.399 s.d 0.699	0.396	Valid	0.955	0.60	Reliabel
Penilaian Autentik	0.397 s.d 0.686	0.396	Valid	0.972	0.60	Reliabel

Menurut tabel 1, hasil r hitung variabel kompetensi sosial berada di rentang 0.399 hingga 0.669, melebihi nilai r tabel 0.396, sehingga instrumen kompetensi sosial guru dianggap sah. Dalam penilaian autentik, nilai r hitung (0.397 - 0.686) lebih tinggi dari r tabel (0.396), sehingga instrumen ini dianggap "valid". Pentingnya reliabilitas instrumen kompetensi sosial ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60, yaitu sebesar 0,955, sehingga instrument tersebut dianggap dapat diandalkan. Dalam hal uji reliabilitas instrumen penilaian autentik, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.972 menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi sehingga instrument penilaian autentik dianggap "reliabel". Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen kompetensi sosial yang terdiri dari 30 soal dan instrumen penilaian autentik yang terdiri dari 40 soal dinyatakan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### RESULT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kompetensi sosial dan penilaian autentik di kalangan guru Bahasa Indonesia di MTs se- Kota Pekanbaru. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berikut adalah penjelasan dan interpretasi dari temuan ini.

#### Analisis Korelasi

**Tabel 2.**  
Analisis Korelasi *Product Moment*

Kompetensi Sosial	Pearson Correlation	1	.544**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	52	52
Penilaian Autentik	Pearson Correlation	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	52	52

Sumber: Olah data peneliti 2024.

Menurut data di tabel 2, jika signifikansi kurang dari 0,001 atau kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel kompetensi sosial dan penilaian autentik. Korelasi sebesar 0.544 adalah positif, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial dengan penilaian autentik berada di rentang 0.41 -0.60,



diklasifikasikan sebagai kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara keterampilan sosial dan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan penilaian otentik di MTs Kota Pekanbaru. Temuan ini mendukung hipotesis awal bahwa kompetensi sosial guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan penilaian autentik.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3.

Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	104.950	43.294		2.424	.019
	Kompetensi Sosial	.656	.143	.544	4.584	<.001

Sumber: Olah data peneliti 2024.

Dari analisis regresi linear pada tabel 3. diatas, didapatkan persamaan regresi  $Y = 104.950 + 0.656X$ , di mana Y adalah skor penilaian autentik dan X adalah skor kompetensi sosial. Nilai koefisien regresi sebesar 0.656 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi sosial diharapkan akan meningkatkan nilai penilaian autentik sebesar 0.656 unit. Signifikansi hasil ini didukung oleh nilai t sebesar 4.584 dan p-value sebesar  $<0.001$ , yang menunjukkan bahwa hubungan ini bukanlah sebuah kebetulan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel kompetensi sosial dan penilaian autentik. Artinya, peningkatan dalam kompetensi sosial akan diikuti dengan peningkatan dalam penilaian autentik.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai a adalah 104.950 dan nilai b adalah 0.656. Itulah sebabnya persamaan regresi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah  $Y = 90.225 + 0.867X$ . Ini berarti setiap penambahan satu angka kecerdasan emosional dengan koefisien bernilai positif, maka penilaian autentik akan mengalami peningkatan sebesar 0.867.

### Koefisien Determinasi

Tabel 3.

Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.282	3.795	

Sumber: Olah data peneliti 2024.

Menurut informasi pada tabel 3, terjadi koefisien determinasi sebesar 0.296 atau setara dengan 29,6%. Ini mengindikasikan bahwa kinerja sosial guru memengaruhi penilaian autentik sebanyak 29,6%, sementara 70,4%nya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Anova

Tabel 4.

Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model%		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302.590	1	302.590	21.015	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	719.930	50	14.399		
	Total	1022.519	51			

Sumber: Olah data peneliti 2024.

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel kompetensi sosial dengan penilaian autentik. Dalam tabel ANOVA, nilai sum of squares untuk regresi adalah 302.590, sedangkan nilai residual adalah 719.930, dengan total sum of squares sebesar 1022.519. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial dapat menjelaskan sejumlah variasi dalam variabel penilaian autentik. Nilai F yang diperoleh dari analisis adalah 21.015, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar <0.001. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi sosial dan penilaian autentik adalah signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, analisis ini mengindikasikan bahwa variable kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penilaian autentik. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan dalam variabel kompetensi sosial berkontribusi pada peningkatan penilaian autentik, dan hubungan ini cukup kuat untuk dianggap berarti dalam konteks analisis ini. Hasil ini penting untuk berbagai aplikasi, termasuk penelitian psikologis dan pengembangan produk, di mana pemahaman tentang keterkaitan kompetensi sosial dan penilaian autentik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan pengguna.

## DISCUSSION

Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS Versi 29.0 for windows menghasilkan persamaan  $Y = 104.950 + 0.656X$ , dengan Y sebagai skor penilaian autentik dan X sebagai skor kompetensi sosial. Nilai koefisien regresi 0.656 menyiratkan bahwa kenaikan satu unit dalam kompetensi sosial diharapkan meningkatkan penilaian autentik sebesar 0.656 unit. Dari analisis korelasi product moment, ditemukan nilai korelasi/hubungan (r) sebesar 0.544 yang bersifat positif, menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial dan penilaian autentik memiliki hubungan sedang pada rentang 0.41 - 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam melakukan penilaian autentik di MTs Kota Pekanbaru dipengaruhi secara positif oleh kompetensi sosial. Nilai koefisien determinasi  $r^2$  dalam penelitian ini adalah 0.296 atau 29,6%. Ini artinya kemampuan sosial guru memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap penilaian autentik, sementara 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam tabel ANOVA, hasil uji F menunjukkan bahwa sum of squares regresi bernilai 302.590, sementara sum of squares residual adalah 719.930, dengan total sum of squares mencapai 1022.519. Ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi sosial dapat memperjelas beberapa variasi dalam variabel penilaian yang otentik. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 21.015, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi sosial dan penilaian autentik signifikan secara statistik. Maka, diperkirakan bahwa kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam melakukan

penilaian autentik di MTs di Kota Pekanbaru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi sosial.

Keberhasilan kompetensi sosial guru dapat dilihat dari dampak positif yang diberikan, sehingga mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai sasaran pendidikan, pendidik memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajaran yang diberikan oleh guru memiliki dampak besar pada prestasi siswa. Prestasi siswa dalam menguasai materi pelajaran bisa dilihat dari sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diukur melalui hasil belajar. Keberhasilan kompetensi sosial guru dapat diukur dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Kemampuan sosial guru merupakan keahlian pengajar dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan baik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kemampuan penilaian autentik guru dapat meningkat dengan adanya keterampilan sosial yang baik (Arianto et al., 2022).

Menurut (Sukenti, 2021) Hasil dari penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam merancang program remedial, pengembangan, atau bimbingan. Selain itu, sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan, hasil dari penilaian autentik dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Keberagaman kompetensi sosial mencakup kesadaran akan pentingnya inklusivitas, objektivitas, dan penolakan terhadap diskriminasi yang didasarkan pada berbagai faktor. Selain itu, juga meliputi kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai budaya dan berkomunikasi dengan efektif dengan pihak-pihak yang berbeda (Tambak & Sukenti, 2020).

Implikasi dari penelitian yang menyoroti pentingnya kompetensi sosial guru terhadap penilaian autentik meliputi berbagai aspek yang dapat memperkaya praktik pendidikan. Pertama, penelitian ini dapat mendorong pengembangan program pelatihan guru yang fokus pada peningkatan keterampilan sosial, sehingga guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan penilaian autentik. Selain itu, dengan meningkatkan kompetensi sosial guru, kualitas penilaian autentik juga akan meningkat, berdampak positif pada hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan integrasi kompetensi sosial dalam standar profesionalisme guru serta dalam evaluasi kinerja mereka. Penelitian ini juga dapat menginformasikan pentingnya dukungan sosial dan emosional dalam proses belajar, mendorong sekolah untuk menyediakan layanan konseling yang lebih baik. Selain itu, implikasi ini dapat mendorong sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang berfokus pada hubungan positif antara guru dan siswa. Terakhir, penelitian ini dapat memicu inovasi dalam pengembangan alat penilaian yang memperhitungkan aspek sosial dan emosional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang peran kompetensi sosial guru, tetapi juga memberikan arahan bagi praktik pendidikan yang lebih baik dan kebijakan yang lebih efektif.

#### 4. CONCLUSION

21 Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi sosial terhadap kemampuan guru bahasa indonesia dalam melakukan penilaian autentik di MTs Kota Pekanbaru. Dengan nilai 20 signifikansi sebesar  $<0.001$  yang artinya lebih kecil dari 0.05. Ini membuktikan bahwa kemampuan sosial sangat berperan dalam pembelajaran dan penilaian yang otentik.. Kompetensi sosial guru sangat penting untuk penilaian autentik karena membantu 28 membangun hubungan positif dan saling percaya dengan siswa. Ini menciptakan lingkungan yang aman, di mana siswa merasa nyaman mengekspresikan kemampuan mereka. 31 Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan guru memberikan umpan balik konstruktif dan empatik, yang mendorong perkembangan siswa. Guru yang memahami keberagaman siswa juga dapat menyesuaikan penilaian agar lebih relevan dan adil. Dengan demikian, kompetensi sosial guru tidak hanya meningkatkan efektivitas penilaian autentik, tetapi juga mendukung pengembangan holistik siswa.

# Turnitin Ilya Zulfadila.docx

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	dokumen.pub Internet Source	1%
5	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	www.ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	1%
8	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
9	Epa Epa. "Kinerja Guru Dipengaruhi oleh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala	<1%

# Sekolah", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2020

Publication

---

10	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
13	<a href="https://ejournal.undwi.ac.id">ejournal.undwi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://pajar.ejournal.unri.ac.id">pajar.ejournal.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %

---

20	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repository.stienobel-indonesia.ac.id">repository.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
26	Aulia Ambar Diani, Sukartono Sukartono. "Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
27	Mahfuzah Saniah, Neli Adriyanti. "HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA", TANJAK: Journal of Education and Teaching, 2020 Publication	<1 %
28	<a href="http://apbsrilanka.org">apbsrilanka.org</a> Internet Source	<1 %

29	<a href="https://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.lentera24.com">www.lentera24.com</a> Internet Source	<1 %
32	A. Mustika Abidin. "PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN (STUDI PADA ANAK)", AN-NISA, 2022 Publication	<1 %
33	Mubarok, Laeli. "Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
34	Muhamad Lutviansyah, Muhammad Suhdy, Muhammad Supriyadi. "Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Kemampuan Renang Gaya Bebas 50 Meter Pada Atlet Renang Tirta Intan Swimming School Silampari Kota Lubuklinggau", e-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, 2023 Publication	<1 %

Submitted to Universitas Merdeka Malang



35

Student Paper

&lt;1 %

36

[cahaya-ic.com](http://cahaya-ic.com)

Internet Source

&lt;1 %

37

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

&lt;1 %

38

[edoc.pub](http://edoc.pub)

Internet Source

&lt;1 %

39

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

40

[journal.upgris.ac.id](http://journal.upgris.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

41

[jurnal.fe.umi.ac.id](http://jurnal.fe.umi.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

42

[jurnalnasional.ump.ac.id](http://jurnalnasional.ump.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

43

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

44

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

45

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

46

[repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

47	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	Farah Aulia Ahsani, Rizky Esti Utami. "Pengaruh Kesiapan Belajar Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)", FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2024 Publication	<1 %
54	Khomsiah Khomsiah, Fathi Hidayah, Ana Aniasi, Hasan Baharun. "Active Learning as a Solution to Student Burnout in Islamic Religious Education: Views from Madrasah", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2024 Publication	<1 %

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 55 | Tri Erlinawati, Badrus Badrus. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2018<br>Publication | <1 % |
| 56 | <a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 57 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 58 | <a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 59 | <a href="http://vaod.soluzioneperte.it">vaod.soluzioneperte.it</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 60 | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 61 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 62 | <a href="http://zenodo.org">zenodo.org</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 63 | Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro Subyantoro, Wagiran Wagiran. "Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk  | <1 % |

# Meningkatkan Kualitas Peserta Didik", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024

Publication

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Turnitin Ilya Zulfadila.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---